STUDI FENOMENOLOGI: MENTAL ACCOUNTING DAN ILUSI KEBAHAGIAAN PADA ANAK PERTAMA DALAM KELUARGA

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

RIKY ANGKAWIJAYA

NIM.B2092232007

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul :
Studi Fenomenologi: Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan pada Anak Pertama dalam Keluarga ini diajukan oleh :

Nama	: Riky Angkawijaya
NIM	: B2092232007
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	: 30 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. H. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI NIP. 196512201994021001		
Pembimbing II	Umiaty Hamzani, SE, M.Com, Ph.D NIP. 198012182003122001		
Penguji I	Dr. Nella Yantiana, MM, Ak, CA, CMA, CPA NIP. 197307311997022001		
Penguji II	Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak NIP. 196911151996032002		

Pontianak, Agustus 2025

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Riky Angkawijaya
NIM	: B2092232007
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Studi Fenomenologi: Mental Accounting Dan Iusi Kebahagiaan Pada Anak Pertama Dalam Keluarga

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 2025



Riky Angkawijaya
NIM. 2292232007

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Riky Angkawijaya
NIM	: B2092232007
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: Studi Fenomenologi: Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan Pada Anak Pertama Dalam Keluarga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnua menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 2025



Riky Angkawijaya
NIM. B2092232007

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Studi Fenomenologi: Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan pada Anak Pertama dalam Keluarga" secara baik. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister akuntansi (S2) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis sadar bahwa penyelesaian tesis ini tidak terpisahkan dari pertolongan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Bapak Dr. Jumhur,S.E,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Dr. Haryono,SE, M.Si., AK., CA, CPA, ASEAN CPA, CFrA selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Dr. H. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI, sebagai Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dari awal hingga akhir perkuliahan dan penyusunan tesis saya.
5. Ibu Umiaty Hamzani, SE, M.Com, Ph.D sebagai Dosen Pembimbing Kedua. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan dari awal hingga akhir penulisan tesis saya.
6. Ibu Dr. Nella Yantiana, MM, Ak, CA, CMA, CPA sebagai Dosen Penguji Pertama. Terima kasih atas masukan dan revisi yang telah diberikan pada tesis ini.
7. Ibu Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak. sebagai Dosen Penguji Kedua. Terima kasih atas masukan dan revisi yang telah diberikan pada tesis ini.
8. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak.,C.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

9. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., AK., CA, CMA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
10. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Terima kasih atas ilmu, arahan dan bimbingan yang telah diberikan dari awal hingga akhir perkuliahan.
11. Seluruh staff administrasi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Terima kasih atas bantuan dan arahan selama proses pengerjaan tesis ini.
12. Seluruh keluarga penulis yang memberikan dukungan dan semangat selama menjalani kehidupan perkuliahan.
13. Seluruh informan penelitian yang terlibat di penelitian ini. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan informasi dan bantuan.
14. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Akuntansi Angkatan XX khususnya teman-teman Kelas Weekend. Terima kasih sudah menjadi teman serta saudara yang solid dalam menjalani keseharian di kampus. Teman berbagi keluh kesah.
15. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis secara tulus mengakui bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, dengan itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi seluruh pembaca dan juga akademisi.

Pontianak, Juli 2025

Riky Angkawijaya
NIM. 2092232007

STUDI FENOMENOLOGI: MENTAL ACCOUNTING DAN ILUSI KEBAHAGIAAN PADA ANAK PERTAMA DALAM KELUARGA

Riky Angkawijaya
email : riky.angkawijaya01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola mental accounting dan ilusi kebahagiaan terbentuk pada anak pertama dalam keluarga, serta bagaimana pengalaman mereka dalam memaknai peran sosial, tanggung jawab, dan kebahagiaan. Studi ini dilatarbelakangi oleh fenomena psikososial yang menunjukkan bahwa anak pertama sering kali diposisikan sebagai tulang punggung keluarga, sehingga cenderung memikul beban emosional, sosial, dan finansial yang lebih besar dibandingkan saudara lainnya. Dalam konteks tersebut, konsep *mental accounting* menjadi relevan sebagai kerangka untuk menjelaskan bagaimana anak pertama mengelola keuangan berdasarkan nilai, tanggung jawab, dan peran sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen terhadap sembilan informan yang merupakan anak pertama dari keluarga masing-masing. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik berdasarkan pendekatan Braun dan Clarke (2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak pertama membentuk akun-akun mental yang mencerminkan prioritas keluarga di atas kebutuhan pribadi. Praktik ini dilakukan secara sadar maupun tidak sadar sebagai bentuk internalisasi nilai budaya, loyalitas, dan tanggung jawab. Selain itu, ditemukan bahwa banyak anak pertama mengalami *ilusi kebahagiaan*, yaitu perasaan bahagia yang dibentuk oleh pencapaian simbolik dan ekspektasi sosial, bukan dari kepuasan emosional yang otentik. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebahagiaan yang dirasakan dan kebahagiaan yang ditampilkan.

Kata kunci: Mental Accounting, Ilusi Kebahagiaan, Anak Pertama

PHENOMENOLOGICAL STUDY: MENTAL ACCOUNTING AND THE ILLUSION OF HAPPINESS IN FIRSTBORN CHILDREN IN THE FAMILY

Riky Angkawijaya

Email: riky.angkawijaya01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand how patterns of mental accounting and the illusion of happiness are formed in firstborn children within the family, as well as how they experience and interpret social roles, responsibilities, and happiness. The study is based on a psychosocial phenomenon indicating that firstborns are often positioned as the backbone of the family, thereby tending to bear greater emotional, social, and financial burdens compared to their siblings. In this context, the concept of mental accounting becomes relevant as a framework for explaining how firstborns manage finances based on values, responsibilities, and social roles. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document studies involving nine informants who are firstborns in their respective families. The data analysis technique used is thematic analysis based on the approach of Braun and Clarke (2006). The findings show that firstborns form mental accounts that reflect family priorities over personal needs. This practice is carried out consciously or unconsciously as a form of internalization of cultural values, loyalty, and responsibility. Furthermore, it was found that many firstborns experience an illusion of happiness—feelings of happiness formed by symbolic achievements and social expectations, rather than from authentic emotional satisfaction. This phenomenon reveals a gap between the happiness that is felt and the happiness that is displayed.

Keywords: Mental Accounting, Happiness Illusion, Firstborn Child

RINGKASAN TESIS

STUDI FENOMENOLOGI: MENTAL ACCOUNTING DAN ILUSI KEBAHAGIAAN PADA ANAK PERTAMA DALAM KELUARGA

1. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa anak pertama seringkali diposisikan sebagai tulang punggung keluarga dalam masyarakat kolektivistik seperti Indonesia. Beban ini berdampak pada pola pengelolaan keuangan mereka (mental accounting) dan persepsi kebahagiaan (ilusi kebahagiaan). Anak pertama cenderung membagi keuangan secara mental untuk berbagai keperluan sosial dan pribadi, serta mengejar kebahagiaan semu berdasarkan ekspektasi sosial dan keluarga.

2. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola-pola mental accounting terbentuk pada anak pertama dalam keluarga?
2. Bagaimana ilusi kebahagiaan terbentuk pada anak pertama dalam keluarga?
3. Bagaimana peran anak pertama dalam keluarga dengan pengalaman mereka terkait mental accounting dan ilusi kebahagiaan?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola-pola mental accounting terbentuk pada anak pertama dalam keluarga.
2. Mengetahui terbentuknya ilusi kebahagiaan pada anak pertama dalam keluarga.
3. Mengetahui peran anak pertama dalam keluarga dengan pengalaman terkait mental accounting dan ilusi kebahagiaan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif anak pertama. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi tersamar, dan studi dokumen. Informan terdiri dari 9 anak pertama berusia 20–35 tahun di Kota Pontianak.

5. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena mental accounting dan ilusi kebahagiaan pada anak pertama dalam keluarga menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari sembilan informan, ditemukan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Anak pertama cenderung membentuk akun-akun mental untuk mengelola pendapatan mereka, yang dikategorikan secara emosional dan fungsional. Akun ini mencakup dana untuk keluarga, pribadi, darurat, dan sosial. Pola ini merupakan hasil dari tanggung jawab sosial yang telah terinternalisasi sejak kecil.
2. Kebahagiaan yang dirasakan anak pertama seringkali merupakan bentuk kebahagiaan sosial yang dibentuk oleh keberhasilan memenuhi ekspektasi keluarga. Mereka merasa bahagia ketika orang tua atau adik berhasil, meskipun secara pribadi menanggung kelelahan emosional dan mengabaikan kebutuhan pribadi. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebahagiaan nyata dan yang ditampilkan.
3. Anak pertama memikul peran ganda sebagai penopang keuangan, pengganti figur orang tua, penengah emosional, dan perwakilan simbolik keluarga. Peran ini membentuk identitas mereka dan memengaruhi cara mereka memaknai uang, kebahagiaan, dan tanggung jawab.

THESIS SUMMARY

A PHENOMENOLOGICAL STUDY: MENTAL ACCOUNTING AND THE ILLUSION OF HAPPINESS IN FIRSTBORN CHILDREN WITHIN THE FAMILY

1. Background

This research is driven by the phenomenon in which firstborn children are often positioned as the backbone of the family, especially in collectivist societies like Indonesia. This burden affects their financial management patterns (*mental accounting*) and perception of happiness (*illusion of happiness*). Firstborns tend to mentally allocate their finances for various social and personal purposes, while pursuing a form of illusory happiness based on family and societal expectations.

2. Research Questions

Based on the background above, the research questions are:

1. How are the mental accounting patterns formed in firstborn children within families?
2. How is the illusion of happiness formed in firstborn children within families?
3. How do firstborns experience their role in the family in relation to mental accounting and the illusion of happiness?

3. Research Objectives

The objectives of this research are:

1. To identify the formation of mental accounting patterns in firstborn children within families.
2. To understand how the illusion of happiness develops in firstborn children.

3. To explore how firstborns interpret their family roles in relation to mental accounting and the illusion of happiness.

4. Research Method

This study uses a qualitative phenomenological approach to understand the subjective experiences of firstborn children. Data collection techniques include in-depth interviews, covert observation, and document analysis. The informants consist of nine firstborn individuals aged 20–35 years from Pontianak City.

5. Research Findings

This study seeks to understand the phenomena of mental accounting and the illusion of happiness among firstborn children using a phenomenological approach. Based on a thorough analysis of the data collected from the nine informants, several key findings emerged:

1. Firstborns tend to form mental accounts to manage their income, categorized both emotionally and functionally. These accounts include funds for family, personal use, emergencies, and social obligations. This pattern reflects a deeply internalized sense of social responsibility from a young age.
2. The happiness experienced by firstborns is often socially constructed and tied to fulfilling family expectations. They feel happy when their parents or siblings succeed, even if it means carrying emotional exhaustion and neglecting personal needs. This indicates a gap between genuine happiness and the happiness they present outwardly.
3. Firstborns carry multiple roles: financial provider, substitute parental figure, emotional mediator, and symbolic family representative. These roles shape their identity and influence how they perceive money, happiness, and responsibility.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS ..... **iii**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
RINGKASAN TESIS ..... **viii**
THESIS SUMMARY ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Kontribusi Penelitian 5
1.4.1 Kontribusi Teoritis 5
1.4.2 Kontribusi Praktis 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Landasan Teori 6
2.1.1 *Mental Accounting Theory* 6
2.1.2 *Mental Accounting* dalam Konteks Anak Pertama 9
2.1.3 Ilusi Kebahagiaan 12
2.1.4 Pengaruh Peran Anak Pertama terhadap Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan 15
2.1.5 Kajian Pendekatan Fenomenologi dalam Akuntansi 18
2.2 Kajian Empiris 21
2,3 Kerangka Konseptual 32
BAB III METODE PENELITIAN **33**
3.1 Desain Penelitian 33

3.2 Pendekatan Fenomenologi 33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....34
3.4 Kriteria Pemilihan Informan 34
3.5 Data 35
3.6 Teknik Pengumpulan Data 36
3.7 Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....40
4.1 Hasil dan Temuan Penelitian.....40
4.1.1 Informan Penelitian.....40
4.2 Pembahasan.....41
4.2.1 Analisis Data Penelitian 41
4.2.2 Pola-pola Mental Accounting pada Anak Pertama dalam Keluarga 135
4.2.3 Ilusi Kebahagiaan pada Anak Pertama dalam Keluarga 137
4.2.4 Peran Anak Pertama dalam Keluarga dalam Konteks Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan 140
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 144
5.1 Kesimpulan 144
5.2 Implikasi.....145
5.2.1 Implikasi Praktis 145
5.2.2 Implikasi Teoritis 145
5.3 Keterbatasan Penelitian.....145
5.4 Saran dan Rekomendasi 146
DAFTAR PUSTAKA.....147

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....23

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....34

Tabel 3.2 Tujuan Penelitian.....35

Tabel 4.1 Data Informan Penelitian.....40

Tabel 4.2 Pengumpulan Data.....42

Tabel 4.3 Tema Pertanyaan Wawancara.....43

Tabel 4.4 Transkip Wawancara Informan 1.....44

Tabel 4.5 Transkip Wawancara Informan 2.....49

Tabel 4.6 Transkip Wawancara Informan 3.....53

Tabel 4.7 Transkip Wawancara Informan 4.....59

Tabel 4.8 Transkip Wawancara Informan 5.....62

Tabel 4.9 Transkip Wawancara Informan 6.....66

Tabel 4.10 Transkip Wawancara Informan 7.....69

Tabel 4.11 Transkip Wawancara Informan 8.....73

Tabel 4.12 Transkip Wawancara Informan 9.....77

Tabel 4.13 Penyajian Data.....85

Tabel 4.14 Tema Pembahasan.....134

Tabel 4.15 Tabel Rangkuman Pembagian Akun.....136

Tabel 4.16 Tabel Perbandingan Kebahagiaan Nyata dan Kebahagian Sosial.....138

Tabel 4.17 Tabel Rangkuman Bentuk Peran Anak Pertama.....142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Mental Accounting Theory* 9

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 32

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi sosial paling dasar yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu sejak dini (Papalia et al., 2009). Dalam struktur sosial keluarga, tanggung jawab dan harapan tidak didistribusikan secara merata kepada semua anak, melainkan sangat dipengaruhi oleh urutan kelahiran, konstruksi budaya, dan ekspektasi orang tua (Mulder, 1996). Anak pertama sering kali diposisikan sebagai panutan dan tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab secara emosional, sosial, dan bahkan ekonomi (Sulloway, 1996). Dalam masyarakat kolektivistik seperti Indonesia, posisi anak pertama semakin sarat beban karena kuatnya nilai-nilai kekeluargaan dan norma hierarkis (Geertz, 1961; Lim et al., 2017).

Beban tanggung jawab tersebut tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial dan emosional anak pertama, tetapi juga memengaruhi cara mereka mempersepsi dan mengelola sumber daya, khususnya keuangan. Dalam bidang psikologi ekonomi, Thaler (1985) memperkenalkan konsep *mental accounting*, yaitu kecenderungan individu untuk mengelompokkan uang ke dalam kategori-kategori mental tertentu berdasarkan tujuan penggunaannya. Meskipun nilai uang tersebut bersifat sama secara objektif, persepsi subjektif membuat seseorang memperlakukannya secara berbeda (Thaler, 1999). Sebagai contoh, seseorang cenderung lebih mudah menghabiskan uang hadiah dibandingkan uang gaji, walaupun nilainya sama (Shefrin & Thaler, 1988).

Pada anak pertama, *mental accounting* dapat muncul dalam bentuk pengelompokan tanggung jawab finansial, seperti membedakan dana untuk keperluan pribadi dan dana untuk membantu keluarga. Mereka secara sadar atau tidak sadar mengalokasikan pengeluaran mereka dalam bentuk "akun mental" yang mencerminkan prioritas terhadap tanggung jawab sosial dibandingkan kepentingan pribadi (Lim et al., 2017). Fenomena ini menggambarkan bagaimana beban sosial

dalam keluarga memengaruhi struktur berpikir finansial anak pertama secara unik (Rospitadewi & Efferin, 2017).

Namun, di balik kemampuan mengelola tanggung jawab tersebut, tidak jarang anak pertama mengalami kondisi psikologis yang disebut *ilusi kebahagiaan*. Gilbert (2006) menyatakan bahwa manusia sering kali keliru dalam memperkirakan apa yang akan membuat mereka bahagia, sehingga mereka mengejar hal-hal yang dipersepsikan membawa kebahagiaan, namun nyatanya tidak memberi kepuasan jangka panjang. Ilusi kebahagiaan ini juga didorong oleh tekanan sosial dan ekspektasi yang tinggi, yang membuat individu menampilkan citra kebahagiaan di luar, meskipun menyimpan tekanan dan kelelahan di dalam diri (Seligman, 2002).

Fenomena ini diperkuat oleh teori *hedonic adaptation*, yang menyebutkan bahwa manusia cenderung kembali ke tingkat kebahagiaan semula setelah mengalami peristiwa besar, sehingga pencapaian eksternal sering kali hanya memberi efek bahagia sementara (Brickman & Campbell, 1971). Selain itu, teori *social comparison* dari Festinger (1954) menunjukkan bahwa individu cenderung membandingkan diri mereka dengan standar sosial eksternal, yang memperbesar jurang antara kebahagiaan nyata dan yang ditampilkan. Bagi anak pertama, hal ini dapat menciptakan rasa bersalah ketika mereka merasa tidak bahagia karena telah gagal memenuhi ekspektasi keluarga atau masyarakat (Jang et al., 2011).

Dalam disiplin akuntansi modern, kajian semacam ini menjadi bagian dari *behavioral accounting*, yakni cabang ilmu akuntansi yang mengkaji pengaruh faktor psikologis, sosial, dan budaya terhadap pengambilan keputusan keuangan (Schiff & Lewin, 1974; Supriyono, 2018). *Behavioral accounting* tidak hanya melihat akuntansi sebagai sistem pencatatan transaksional semata, tetapi juga sebagai aktivitas manusia yang sarat dengan pertimbangan subjektif dan nilai-nilai personal (Kuang & Tin, 2010). Dalam hal ini, *mental accounting* berfungsi sebagai jembatan antara aspek rasional dan emosional dalam perilaku finansial individu (Rospitadewi & Efferin, 2017).

Untuk memahami bagaimana anak pertama menjalani peran mereka serta memaknai kebahagiaan dan tanggung jawab dalam perspektif mereka sendiri, pendekatan fenomenologi menjadi metode yang tepat. Pendekatan ini menekankan

pentingnya memahami pengalaman subjektif seseorang secara mendalam berdasarkan cara mereka memberi makna atas peristiwa hidupnya (Husserl dalam Adian, 2010; Kuswarno, 2009). Dengan demikian, studi fenomenologis terhadap *mental accounting* dan *ilusi kebahagiaan* pada anak pertama mampu mengungkap dinamika batin dan cara berpikir mereka yang tidak kasatmata.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan bagaimana peran sosial, tekanan budaya, dan ekspektasi keluarga membentuk pola pikir anak pertama dalam mengelola keuangan dan mengevaluasi kebahagiaan. Selain memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan *behavioral accounting*, penelitian ini juga memiliki dampak praktis dalam penguatan kebijakan pendidikan keluarga, manajemen sumber daya manusia berbasis empati, serta pemahaman sosial-budaya yang lebih menyeluruh terhadap dinamika internal dalam struktur keluarga (Nurul & Hamidah, 2021; Rospitadewi & Efferin, 2017).

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan berbagai studi sebelumnya yang mengkaji konsep mental accounting dan ilusi kebahagiaan. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Rospitadewi dan Efferin (2017) menunjukkan bahwa mental accounting berperan penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan individu, serta dapat memberikan ilusi kebahagiaan ketika individu merasa berhasil mengelola keuangannya meskipun belum tentu mencapai kebahagiaan yang sejati. Selain itu, penelitian oleh Amalia (2017) dan Prasetyaningrum (2014) juga mengidentifikasi bahwa fenomena mental accounting muncul dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa proses pengelompokan keuangan secara mental sudah dapat ditemukan sejak usia muda. Sementara itu, penelitian oleh Eldista (2019) mengangkat dimensi kebahagiaan dari perspektif mahasiswa kos melalui praktik mental accounting, dan Nurul & Hamidah (2021) mengkaji makna investasi berdasarkan mental accounting dengan pendekatan fenomenologi.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut relevan, sebagian besar masih berfokus pada konteks mahasiswa atau pengambilan keputusan finansial secara umum, dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam keterkaitan antara peran sosial anak pertama dalam keluarga dengan praktik mental accounting dan

konstruksi kebahagiaan mereka. Selain itu, studi terdahulu umumnya belum mengungkap pengalaman subjektif secara mendalam terkait bagaimana tanggung jawab sosial, emosional, dan finansial yang diemban anak pertama dapat memengaruhi cara mereka mengelola sumber daya (baik material maupun emosional) dan bagaimana hal tersebut membentuk ilusi kebahagiaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada fokus spesifiknya terhadap anak pertama dalam keluarga, yang belum menjadi pusat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan fenomenologi yang digunakan memungkinkan eksplorasi pengalaman subjektif dan narasi personal dari anak pertama dalam mengelola ekspektasi keluarga, tanggung jawab sosial, dan konstruksi kebahagiaan mereka. Penelitian ini juga memperluas ranah behavioral accounting ke dalam dimensi sosiokultural dan psikologis yang lebih dalam, dengan mengaitkan praktik mental accounting tidak hanya pada keputusan ekonomi, tetapi juga pada proses pembentukan makna dan persepsi kebahagiaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya diskursus akademik di bidang akuntansi keperilakuan, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika peran individu dalam struktur keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola-pola mental accounting terbentuk pada anak pertama dalam keluarga?
2. Bagaimana ilusi kebahagiaan terbentuk pada anak pertama dalam keluarga?
3. Bagaimana peran anak pertama dalam keluarga dengan pengalaman mereka terkait mental accounting dan ilusi kebahagiaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola-pola mental accounting terbentuk pada anak pertama dalam keluarga.
2. Mengetahui terbentuknya ilusi kebahagiaan pada anak pertama dalam keluarga.
3. Mengetahui peran anak pertama dalam keluarga dengan pengalaman terkait mental accounting dan ilusi kebahagiaan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Keuntungan eksplorasi dari tinjauan ini dapat diartikan:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan oleh penulis supaya menambah kemajuan pola pikir anak pertama yang menjadi harapan dalam keluarga.
b. Efek samping dari ulasan ini diharapkan menjadi referensi untuk eksplorasi.

1.4.2 Kontribusi Praktis

a. Untuk Informan diharapkan memberikan data-data serta informasi dari pertanyaan yang ada pada saat wawancara
b. Untuk Peneliti hasil dari tinjauan ini dapat dimanfaatkan sebagai perluasan pengalaman serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.